

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam kemajuan sebuah negara. Pendidikan bertujuan untuk membekali siswa dengan wawasan yang luas dan mendalam di berbagai disiplin ilmu, termasuk pengetahuan tentang konsep-konsep dasar, fakta-fakta, teori, dan penerapan praktis. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan program pemerintah yang dirancang untuk mempersiapkan siswa agar dapat berinteraksi dengan cara yang inovatif dan produktif di dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi. Lebih dari itu, SMK juga menyediakan informasi keterampilan di area kejuruan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja (Ramadhani dan Yulastri, 2024).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal sebagai salah satu penentu dalam menyiapkan lulusan siap kerja di dunia industri. SMK Telkom 2 medan merupakan institusi kejuruan yang menawarkan beragam jurusan, salah satunya yaitu tata boga. Tata boga merupakan disiplin ilmu yang fokus pada seni serta pengetahuan terkait memasak, menyajikan, dan mengorganisir makanan dan minuman.

Mata pelajaran pastry merupakan salah satu mata pelajaran yang di pelajari pada jurusan tataboga. yang mempelajari proses pembuatan berbagai jenis adonan berbahan dasar tepung, lemak, dan cairan yang diolah menjadi produk makanan seperti kue, pie, tart, dan sejenisnya. Ciri utama pastry terletak pada teksturnya yang renyah, lembut, atau berlapis, tergantung pada jenis adonan dan teknik

pengolahannya. Hasil praktik pastry adalah salah satu pendekatan yang sangat penting untuk diterapkan karena menjadi salah satu teknik untuk meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa sehingga proses pengajaran dapat diraih dengan baik (Fajrin et al, 2025).

Menurut Kamaruddin (2023) keaktifan belajar siswa dapat diartikan sebagai kegiatan fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian proses yang tidak dapat dipisahkan. Terdapat beberapa kendala ketika proses belajar berlangsung seperti siswa mudah merasa bosan, siswa hanya mencatat dan mendengar guru menjelaskan tanpa adanya aktifitas belajar seperti ikut terlibat dalam permasalahan dan menjawab pertanyaan. Keaktifan dalam belajar mencakup partisipasi siswa dalam proses pendidikan baik dari segi fisik, emosional maupun intelektual.

Kurangnya keaktifan siswa serta media pembelajaran yang kurang efektif selama proses belajar dapat mengakibatkan hasil akhir yang kurang maksimal, hal tersebut ditunjukkan dari kurangnya siswa yang bertanya ketika tidak memahami materi, siswa tidak berani untuk berargumentasi ketika belajar menggunakan diskusi dan kurangnya variasi pada sumber belajar. Menurut mufidah (2023) keaktifan belajar adalah kondisi ketika siswa terlibat dalam proses pembelajaran seperti aktif bertanya, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas, dan bekerja sama dengan teman.

Media Vlog (Video blog) merupakan bentuk dari sebuah video dengan tema dan objek tertentu yang kemudian dikemas dengan menarik dan diupload ke youtube. Media pembelajaran berbasis vlog youtube diharapkan dapat meningkatkan hasil praktik peserta didik mengingat bahwa media vlog selaras

dengan era teknologi. Selain itu vlog juga merupakan media yang cocok dengan minat pada siswa yang dikenal generasi pro gadget (Tiara dan Safitri, 2023).

Berdasarkan hasil observasi penulis (Juli, 2025) nilai raport kelas XI Tata Boga SMK Telkom 2 Medan Tahun ajaran 2024/2025 dengan nilai KKTP 80 yang ditetapkan pada mata pelajaran pastry dengan jumlah siswa sebanyak 49 siswa, diperoleh siswa dengan nilai kategori A (90-100) sebesar 27 persen, memperoleh nilai B (80-89) sebesar 22 persen, memperoleh nilai kategori C (70-79) sebesar 20 persen, dan memperoleh nilai kategori D (70) sebesar 31 persen. Berdasarkan nilai rapor, seluruh siswa dinyatakan tuntas, namun ketuntasan tersebut dicapai setelah melalui proses remedial. Hal ini menunjukkan bahwa pada praktik awal masih terdapat permasalahan yang memengaruhi hasil kerja siswa. Beberapa kendala yang terjadi di antaranya adalah adonan yang belum stabil tetapi proses pengocokan sudah dihentikan sehingga adonan menjadi turun dan bantat, teknik pengadukan yang terlalu kuat saat mencampurkan bahan kering yang menyebabkan struktur adonan rusak, serta penggunaan oven dengan suhu yang belum stabil sehingga memengaruhi hasil akhir produk. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami teknik dasar pembuatan pastry dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran praktik. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan sumber belajar yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, seperti media pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah dipahami.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukannya penelitian dengan judul “ **Hubungan keaktifan belajar dan penggunaan media vlog youtube dengan hasil praktik pastry di SMK Telkom 2 Medan**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kurangnya keaktifan belajar siswa
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar
3. Kurangnya penggunaan media vlog youtube pada pembelajaran pastry
4. Kurangnya pemanfaatan media vlog youtube pada siswa
5. Kurangnya pemahaman siswa pada materi pastry
6. Rendahnya hasil praktik pastry siswa

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keaktifan belajar dibatasi pada keaktifan visual, keaktifan mendengarkan, keaktifan berbicara, keaktifan menulis, dan keaktifan emosional.
2. Penggunaan media vlog youtube dibatasi pada frekuensi, durasi, perhatian, dan penghayatan
3. Hasil praktik siswa dibatasi pada pengolahan redvelvet cake
4. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI tata boga SMK telkom 2 medan

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa
2. Bagaimana penggunaan media vlog youtube
3. Bagaimana hasil praktik siswa membuat pastry
4. Bagaimana hubungan keaktifan belajar dengan hasil praktik pastry

5. Bagaimana hubungan penggunaan media vlog youtube dengan hasil praktik pastry
6. Bagaimana hubungan keaktifan belajar dan penggunaan media vlog youtube dengan hasil praktik pastry

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Keaktifan belajar
2. Penggunaan media vlog youtube
3. Hasil praktik siswa membuat pastry
4. Hubungan keaktifan belajar dengan hasil praktik siswa membuat pastry
5. Hubungan penggunaan media vlog youtube dengan hasil praktik pastry
6. Hubungan keaktifan belajar dan penggunaan media vlog youtube dengan hasil praktik siswa membuat pastry

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan masukan sumber informasi atau referensi. Dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sumber belajar terhadap hasil praktik. Bagi guru bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran secara optimal dengan menggunakan sumber belajar seperti vlog youtube guna menambah wawasan dan pengalaman tentang penggunaan sumber belajar terbaru.